

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan mulai meninggalkan sistem manual dan beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal.

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non keuangan dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Organisasi memiliki alternatif untuk memilih antara paket program sistem informasi akuntansi yang dijual dalam paket yang sudah jadi atau dapat memesan khusus sesuai dengan karakteristik perusahaan (Istianingsih., 2009). Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang dibutuhkan pengguna sistem terpenuhi dan sistem informasi akuntansi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pekerjaannya (Ananda,

2014). Beberapa dimensi untuk menilai mengenai kualitas informasi ini adalah *authenticity, accuracy, completeness, uniqueness, timeliness, relevance, comprehensibility, precision, conciseness, dan informativeness* (Weber, 1990). Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas maka akan berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Seddon dan Kiew (1996) telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi ini terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasilnya pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif. Ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang ada menuntut suatu sistem yang lebih baik, cepat dan handal dalam menyelesaikan masalah (Septianita, 2014).

Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi (Doll , 1988). Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes,2003). Dalam literatur penelitian, kepuasan pengguna seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi, (Oktaviana, 2013).

Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Menurut Anwar (2012) menyatakan keberhasilan sistem dipengaruhi oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas, dan lain-lain*). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Salah satu lembaga yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah LPD. LPD adalah nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pakraman (desa adat) yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian masyarakat desa. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan.

LPD adalah Lembaga keuangan yang dipilih dalam penelitian ini, karena LPD memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terikat. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap LPD yang berada

di Kecamatan Tabanan dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi namun masih sering terjadi *human error*, seperti kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data akuntansi, komputer mengalami *error* dan *hank* yang diakibatkan oleh virus, sehingga hal tersebut dapat menghambat informasi akuntansi yang dihasilkan tidak selesai dengan tepat waktu.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah penggunaan teknologi informasi. Penggunaan Teknologi Informasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi, dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang-ruang waktu tertentu (Hamdani, 2012). Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalkah penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Romney (2004:266) Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi, dengan adanya penggunaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Dotulong {2016) menyatakan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Sementara hasil penelitian dari Sari (2019), menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah keahlian pemakai. Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Rahmi, 2013). Keahlian pemakai dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan) yang dimiliki oleh *user* dalam mengoperasikan komputer dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya pengaruh yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Min (1996) dalam Komara (2005) yang menemukan pengaruh positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yullian (2011) dalam Arzia (2015) menyatakan bahwa keahlian pemakai berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) dan menyatakan Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian

dari Prabowo dkk (2014) yang menemukan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses.

Lebih lanjut sistem pengendalian internal juga dapat diklasifikasikan ke dalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, sehingga semua arsip dan catatan dapat dimutakhirkan dengan baik. Pengendalian output merupakan bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik.

Menurut Jusup (2014) Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi serta

mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Halid (2016) menyatakan pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah metode pengembangan sistem. Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini. Sedangkan metode adalah suatu cara/teknik sistematis untuk mengerjakan sesuatu. Urut-urutan prosedur untuk penyelesaian masalah ini dikenal dengan istilah algoritma. Metodologi pengembangan sistem yang akan digunakan dalam hal ini adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur mengenalkan penggunaan alat-alat dan teknik-teknik untuk mengembangkan sistem yang terstruktur. Tujuan pendekatan terstruktur adalah agar pada akhir pengembangan perangkat lunak dapat memenuhi kebutuhan *user*, dilakukan tepat waktu, tidak melampaui anggaran biaya, mudah dipergunakan, mudah dipahami dan mudah dirawat.

Menurut Yusuf (2017) metode pengembangan sistem adalah suatu proses pengembangan sistem yang formal dan presisi yang mendefinisikan serangkaian aktivitas, Metodologi pengembangan sistem dapat berarti penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, dengan adanya metode pengembangan sistem

yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Maya (2018) menyatakan metode pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) yang membuktikan bahwa metode pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Pengendalian Internal dan Metode Pengembangan Sistem Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Tabanan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diberikan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penggunaan Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
2. Apakah Keahlian Pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
4. Apakah Metode Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Keahlian Pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengendalian Internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan aplikasi ilmu-ilmu dan dapat meningkatkan pemahaman tentang teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terdapat di LPD Kecamatan Tabanan, khususnya pemahaman tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, pengendalian internal dan metode pengembangan sistem terhadap

kualitas informasi akuntansi di LPD yang berada di Kecamatan Tabanan.

2. Manfaat Praktis

a) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan topik serupa

b) Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan/pedoman dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Fishbein (1975). TAM merupakan model yang mengaitkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individual terhadap penerimaan teknologi. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi. Menurut Davis (1989) *Technology Acceptance Model (TAM)* memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM mengadopsi rantai sebab akibat dari keyakinan, sikap, niat, dan perilaku seperti yang telah diajukan oleh psikolog sosial yang bernama Fishbein dan Ajzen (Fishbein dan Ajzen, 1975) dan yang menjadi terkenal *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Berdasarkan keyakinan tertentu seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek atas dasar niat untuk berperilaku terhadap suatu objek. Davis (1989) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi.

TAM adalah model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian software dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi (Davis, 1989).

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dalam hal pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan *financial* dalam waktu yang tidak direncanakan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam setiap organisasi, akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Menurut Robert dalam Kusri (2007;82) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah: “Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi

bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. ”Sedangkan menurut Susanto (2008) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah :“Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.”Menurut James yang dialihbahasakan oleh Dewi (2007), mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah:“Serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna”. Dengan memperhatikan definisi-definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari manusia serta pengumpulan dan pengelolaan data untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, yang berguna bagi para pemakai informasi dan berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu usaha untuk menyediakan informasi akuntansi atau keuangan dimana dalam menghasilkan informasi tersebut diperlukan suatu proses pengelolaan data.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dalam hal pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan *financial* dalam waktu yang tidak direncanakan

Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi Menurut Gelinas et al (2011:19), kualitas informasi akuntansi adalah taraf/ukuran baik atau buruknya suatu data yang telah dihasilkan sistem akuntansi dalam memberikan manfaat atau arti yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Menurut PSAK No. 1 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015), kualitas informasi akuntansi dilihat secara umum memiliki empat dimensi kualitas informasi yaitu:

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya artinya informasi bebas dari kesalahan tidak ragu ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki keputusan relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, agar informasi relevan, informasi itu harus memiliki *predictive value* (meramalkan nilai masa yang akan datang), *feedback value* (menguatkan atau mengoreksi pengharapan yang sudah lalu) pada saat yang sama disampaikan pada waktu yang tepat.

3. Tepat Waktu

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak ada lagi nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan

4. Lengkap

Informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

2.1.4 Karakteristik Kualitas informasi Akuntansi

Menurut Kartikahadi (2012:49-54) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Agar informasi bermanfaat haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam mengambil suatu keputusan. informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan. Suatu informasi dianggap material atau signifikan, bila suatu kesalahan (*error*), salah saji (*misstatement*), atau kelalaian mencantumkan (*omission*) informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut, atau dengan perkataan lain dapat menyesatkan pengambil keputusan. materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antarperiode dan antar-entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau gambaran tentang prospek entitas di masa depan. Sedangkan perbandingan laporan keuangan antar- entitas akan memberikan masukan yang berguna bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan

2.1.5 Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan Teknologi Informasi Penggunaan Teknologi informasi didefinisikan sebagaipenggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi, dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang-ruang waktu tertentu (Hamdani,2012). Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalkah penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan

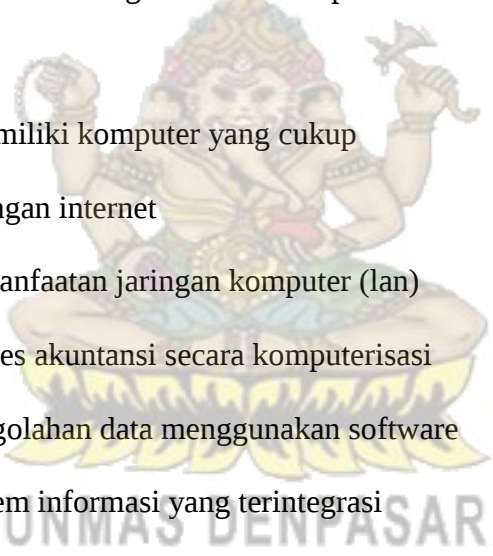
Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi ini menggunakan seperangkat computer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi yang digunakan agar data dapatdisebar dan diaksessecara global.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Ariesta, 2013). Sedangkan menurut Handayani (2015) pemanfaatan teknologi informasi adalah pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya yang luas dapat membuka peluang bagi berbagai pihak

untuk mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat (Pamungkas, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis, oleh karenanya perusahaan dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya (Susilawati, 2011).

Ukuran penggunaan teknologi informasi dapat dilihat menurut Hamdan (2012) sebagai berikut:

- 
1. .Memiliki komputer yang cukup
 2. Jaringan internet
 3. Pemanfaatan jaringan komputer (lan)
 4. Proses akuntansi secara komputerisasi
 5. Pengolahan data menggunakan software
 6. Sistem informasi yang terintegrasi
 7. Jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

2.1.6 Keahlian Pemakai

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Mardiah , 2013). Keahlian pemakai dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan) yang dimiliki oleh *user* dalam mengoperasikan komputer dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat

bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Min (1996) dalam Acep (2005) yang menemukan hubungan positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Menurut Robbins (2007:42) dalam Bara (2012) mendefinisikan kemampuan atau ability adalah: *“Ability refers to an indivisual’s capacity to perform the various tasks an a job ”* Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Robbins (2005:46) dalam Bara (2012) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu:

- a) Kemampuan intelektual (*intelctual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b) Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins dalam Bara (2012) dapat dilihat dari:

- 1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: memiliki pengetahuan mengenai system informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2 Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- b) Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
- c) Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi
- e) tanggung jawab
- f) Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

3 Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang

dimiliki sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

2.1.7 Pengendalian Internal

Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses.

Lebih lanjut sistem pengendalian internal juga dapat diklsifikasikan ke dalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, sehingga semua arsip dan catatan dapat dimutakhirkan dengan baik. Pengendalian output merupakan bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik.

Apapun bentuk klasifikasi dari sistem pengendalian internal, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga aktiva organisasi, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam

operasional organisasi, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Ada asumsi dasar tentang pengendalian internal yang dapat membimbing para perancang sistem pengendalian internal agar menjadi lebih baik antara lain :

1. Pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal adalah tanggungjawab pihak manajemen (*management responsibility*). FCPA mendukung dalil ini.
2. Sistem pengendalian internal harus menyediakan jaminan yang wajar (*reasonable assurance*) bahwa keempat tujuan umum pengendalian internal terpenuhi secara efektif dari segi biaya. Ini berarti tidak ada sistem pengendalian internal yang sempurna dan bahwa biaya untuk mencapai pengendalian yang lebih baik tidak boleh melebihi manfaatnya.
3. Setiap pengendalian internal memiliki keterbatasan dalam efektivitasnya. Hal ini meliputi : kemungkinan kesalahan (tidak ada sistem yang sempurna), pelanggaran (personil dapat melanggar sistem melalui kolusi atau cara lain), pelanggaran manajemen (pihak manajemen berada dalam posisi melanggar prosedur pengendalian dengan cara pribadi menyimpangkan transaksi atau mengarahkan bawahan untuk melakukan hal tersebut), dan berubahnya kondisi (kondisi dapat berubah dengan berjalannya waktu hingga pengendalian yang ada tidak berjalan).

2.1.8 Metode Pengembangan Sistem Informasi

Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini. Sedangkan metode adalah suatu cara/teknik sistematis untuk mengerjakan sesuatu. Urut-urutan prosedur untuk penyelesaian masalah ini dikenal dengan istilah algoritma. Metodologi pengembangan sistem yang akan digunakan dalam hal ini adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur mengenalkan penggunaan alat-alat dan teknik-teknik untuk mengembangkan sistem yang terstruktur. Tujuan pendekatan terstruktur adalah agar pada akhir pengembangan perangkat lunak dapat memenuhi kebutuhan user, dilakukan tepat waktu, tidak melampaui anggaran biaya, mudah dipergunakan, mudah dipahami dan mudah dirawat.

Beberapa hal yang menyebabkan sebuah organisasi melakukan pergantian sistem lama yaitu:

1. Adanya permasalahan (*problems*) yang muncul pada sistem lama.
2. Pertumbuhan organisasi.
3. Untuk meraih kesempatan-kesempatan.
4. Adanya instruksi dari atasan

Proses-proses tersebut diaplikasikan ke dalam satu metode yang sering disebut dengan *System Development Life Cycle(SDLC)* yang merupakan metode umum dalam pengembangan sebuah sistem. *System Development Life Cycle(SDLC)* adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada saat

sistem informasi pertama kali dikembangkan yang dilakukan oleh analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

1. Bryana (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh implementasi *enterprise Resource Planning*, Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.” Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi *Enterprise Resource Planning*, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Keahlian Pemakai secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Buana (2018) yang meneliti tentang “Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.” Hasil dari penelitian ini adalah kualitas system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
3. Dotulong (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Diler Mobil di Kota

Gorontalo). Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Diler Mobil di Kota Gorontalo.

4. Ikhsan (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro di Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini adalah Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh, Kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh, Dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal SIA berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh.
5. Ningsih (2014) yang meneliti “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
6. Nur (2018) yang meneliti “Pengaruh Strategi Bisnis, Metode Pengembangan Sistem Terhadap Kualitas Sistem Informasi pada Pt Len Industri Strategis di Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah strategi

bisnis dan metode pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Pt Len Industri Strategis di Indonesia

7. Prabowo dkk (2014) Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kahlian Pemakai. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas sistem informasi. Dalam hasil penelitiannya menyatakan Kahlian Pemakai dalam proses pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi pada KSU Kab. Gianyar.
8. Sari (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.” Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan Teknologi Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi sedangkan Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian berpengaruh positif Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
9. Yanti (2018) yang meneliti “Pengaruh Metode Pengembangan Sistem Terhadap Kualitas Sistem Informasi pada Pt Bonanza Silver Indonesia ”. Hasil penelitian ini adalah metode pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Pt Bonanza Silver Indonesia di Indonesia
10. Yulli (2016) yang meneliti tentang “ Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Columbus Gorontalo”. Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian

manajemen berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini persamaan yang di dapat adalah terletak pada: a. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang memiliki kesamaan yaitu, variabel penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, pengendalian internal. b. Dari segi variabel terikat (Dependen) yaitu sama-sama menggunakan kualitas sistem informasi dan c. sama-sama menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus yang dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

